

PROBLEM-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
(Eksperimentasi Di Kelas V MAK Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Dony Handriawan
NIM: 0442 0899

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dony Handriawan
NIM : 04420899
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi) dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 03 Juni 2008

Yang menyatakan,



Dony Handriawan
NIM : 04420899



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di_
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memabaca, meneliti, memeberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dony Handriawan
NIM : 04420899
Judul Skripsi : **PROBLEM-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Eksperimentasi Di Kelas V MAK Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta).**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara di atas dapat segera dimunakosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 03 Juli 2008

Pembimbing,

Dr. Abdul Munif, M. Ag
NIP. 150282519✓

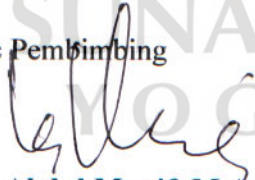
**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Dony Handriawan
NIM : 04420899
Semester : IX
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi/tugas Akhir : ***PROBLEM-BASED LEARNING***
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
(Eksperimentasi Di Kelas V MAK Madrasah
Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta).

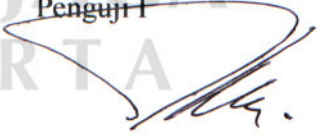
Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	Teori		Perlu dibaca / dibandingkan data-data yang ada dengan filsafat progresivisme John Dewey
2.	Hasil Penelitian		Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam eksperimentasi perlu ditambah tingkat problematikanya, misalnya dengan kata-kata لماذا bukan ما

Acc Pembimbing


Dr. Abdul Munif, M.Ag
NIP. 150282519

Yogyakarta, 23 -09- 2008
yang menyerahkan
Penguji I


Dr. Sembodo A.W. M.Ag
NIP. 150266730

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Dony Handriawan
NIM : 04420899
Semester : IX
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi/tugas Akhir : **PROBLEM-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Eksperimentasi Di Kelas V MAK Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta).**

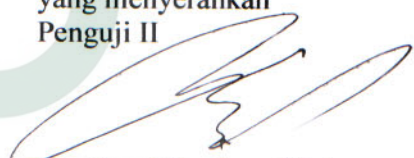
Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	Teori		Bahasa Inggrisnya diterjemahkan lebih baik lagi
2.			
3.			

Acc Pembimbing


Dr. Abdul Munif, M.Ag
NIP. 150282519

Yogyakarta, 23 -09- 2008
yang menyerahkan
Penguji II


Dr. Nazri Syakur, M.A
NIP. 150210433

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN / 02 / DT / PP – 01 / 79 / 08

Skripsi/Tugas Akhir Dengan Judul : **PROBLEM-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Eksperimentasi Di Kelas V MAK Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta).**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dony Handriawan

NIM : 04420899

Telah Dimunaqosyahkan pada : Selasa, 23 September 2008

Nilai Munaqosyah : A -

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua, Sidang

Dr. Abdul Munif, M.Ag

NIP : 150282519

Penguji I

Dr. Sembodo Ardi W. M.Ag

NIP : 150289207

Penguji II

Dr. Nazri Syakur, M.A

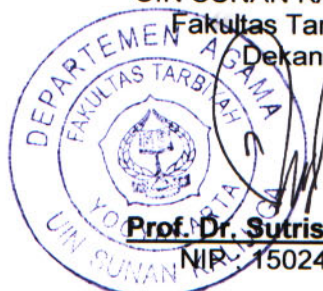
NIP : 150210433

Yogyakarta, 27 - 10 - 2008

UIN SUNAN KALIJAGA

Fakultas Tarbiyah

Dekan



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP : 150240526

MOTO

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

*Dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah
kamu siarkan. {Q. S. Ad-Duha: 11}*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Dony Handriawan, *Problem-Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Eksperimentasi Di Kelas V MAK Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta), Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang aktifnya siswa kelas V MAK Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam proses pembelajaran dan lemahnya motivasi serta minat belajar bahasa Arab mereka. Permasalahan ini penulis temukan setelah melakukan observasi pendahuluan di kelas tersebut untuk melakukan eksperimen model pembelajaran *problem-based learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di sana. *Problem-based learning* merupakan model pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah, lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajarinya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dengan model *problem-based learning* tersebut berlangsung di kelas eksperimen (V MAK). Apakah model pembelajaran ini bisa memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas eksperimen, setelah model pembelajaran tersebut diterapkan atau tidak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental yang menggunakan analisis kuantitatif sebagai metode analisis datanya. Sumber data untuk penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MAK sebagai kelompok eksperimen, Direktur Madrasah, dan guru bahasa Arab. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan eksperimen, observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan instrumen tes sebagai alat ukur keberhasilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem-based learning* ini bisa membuat seluruh siswa kelas V MAK aktif terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan, sebab dalam model pembelajaran ini, proses pembelajaran didominasi oleh siswa bukan guru. Adapun hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai "*t_{observasi}*" lebih besar dari pada nilai "*t_{tabel}*" baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu " $t_{tabel\ 5\%} < t_{observasi} > t_{tabel\ 1\%}$ " ($2,08 < 5,473 > 2,83$). Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Arab yang signifikan antara setelah diterapkannya model pembelajaran *problem-based learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas V MAK dengan sebelumnya, **diterima**. Sedangkan hipotesis nol atau hipotesis nihil yang menyatakan sebaliknya, **ditolak**. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *problem-based learning* ini bisa dijadikan salah satu alternatif dalam upaya menghidupkan suasana kelas di kelas V MAK Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa.

تجريد

دوني هندرياون .التعليم على أساس المشكلة في تعليم اللغة العربية (تجربة على طلبة الفصل الخامس MAK مدرسة المعلمين المحمدية جو كجاكرتا)، بحث .جوكجاكرتا :كلية التربية بجامعة سونن كاليجاا الإسلامية الحكومية، 2008.

يؤسس على هذا البحث ضعف نشاط طلبة الفصل الخامس MAK مدرسة المعلمين المحمدية جو كجاكرتا في تعلم اللغة العربية وضعف همتهم واهتمامهم على تعلّمهم اللغة العربية. يدرك الباحث على هذه المسألة بعد مقارنة ذلك الفصل قبل تجربة منهج التعليم على أساس المشكلة في تعليم اللغة العربية فيه. التعليم على أساس المشكلة هو نوع من تعلّم ينطلق من المشكلة ويدافع بها الطلاب للتعلّم بناء على العلم وتجربتهم من قبل، ويحصل بهما على العلم والتجربة الجديدة.

يهدف هذا البحث لمعرفة عملية تعليم اللغة العربية بمنهج أساس مشكلة التعليم في طلبة الفصل الخامس MAK مدرسة المعلمين المحمدية جو كجاكرتا، هل يؤثر على فعالية تعلّم الطلبة المتجربة بعد أن يطبق عليهم أم لا؟

وهذا البحث من الأبحاث التجريبية بطريق التحليل النوعي الذي يحلل الباحث به. أما مصدر بياناته فهو جميع طلبة الفصل الخامس MAK المتجربة، مدير المدرسة ومعلّم اللغة العربية. وتجمع بياناته بالتجربة والمراقبة والمقابلة والتوثيق بوسيلة الاختبار لمعرفة قدر الطلبة في الدرس.

ودلت نتيجة هذا البحث على أن منهج التعليم على أساس المشكلة له تأثير لنشاط طلبة الفصل الخامس MAK في تعلّم اللغة العربية، لأن به يسيطر الطلبة على عملية التعليم أكثر مما يسيطره معلّمهم. ودلّ حاصل تحليل البيانات على أن حصّة "t_{observasi}" أكثر من حصّة "t_{tabel}" إما في أهمية 5 % أو في أهمية 1 % أي $t_{tabel} 5 \% < t_{observasi} > t_{tabel} 1 \%$ (2.83 > 5.473 < 2.08). ويستنبط من ذلك أن الظنية الخيارية "مقبول" وهي أن وجود تفاوت مهارة طلبة الفصل الخامس MAK باللغة العربية بعد تطبيق منهج التعليم على أساس المشكلة أكثر من قبل، وأن الظنية الصفرية "مردود". ولهذا، فمنهج التعليم على أساس المشكلة لائق ومناسب للتطبيق على طلبة الفصل الخامس MAK مدرسة المعلمين المحمدية جو كجاكرتا بكونه منهجا خياريا في تعليم اللغة العربية الذي يبعث على نشاط الطلبة في تعلم اللغة العربية ويزيد على مهارتهم باللغة العربية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدّنيا والدّين. أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمّدًا رسول الله. اللهم صلّ و سلّم على سيدنا محمّد و على آله وصحبه أجمعين، أمّا بعد.

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang dengan nikmatnya, kita bisa merasakan semua kebaikan. Tuhan yang telah melimpahkan segala karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi tentang "*PROBLEM-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Eksperimentasi Di Kelas V MAK Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)*" sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang hanya kepada Beliau-lah kita mengharapkan syafa'at kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa apa yang penulis tulis ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan sebaliknya syarat dengan kekurangan serta kekeliruan. Dan tentu karya ini tidak akan bisa penulis selesaikan tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati perkenankan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. H. Zaenal Arifin. A, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Munif, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga sebagai pembimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Achmad Warid, M.Ag selaku Pembimbing Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah khususnya di Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Drs. Ikhwan Ahada, Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta beserta staf TU yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan eksperimen di kelas V MAK.
7. Bapak Arifin Ridin, Ka' Dian & Ka' Husnan atas bimbingan dan arahannya.
8. Semua guru-guruku di SDN PAOK PAMPANG, MTs.N MODEL SELONG dan MAKN MATARAM yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai hal *walau harfan*.
9. Bapak dan Ibu (**H. Muh. Ridwan dan Hj. Hanifah**) tercinta serta keluarga, sumber inspirasi terbesar yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dengan dukungan dan do'a.
10. Adik-adik tercintaku (Rina, Riski, Ahmad, Pe Imbut –Padi & ZAinal-, Mutia) semoga kalian bisa membahagiakan Bapak dan Ibu tercinta.
11. Besprenku :-) heam,,, thanks for all. Keep Moving Forward....!!

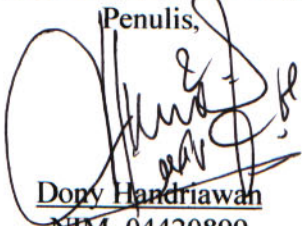
12. Teman-teman seperjuangan alumni MAKN MATARAM *eight generation* (Lobis, Armin, Roni, Dedi & Jadid) mari hidupkan kembali almamater kita.
13. Teman-teman kelas PBA I & II angkatan 2004 (Hari cs & Lili cs) yang tidak mungkin penulis absen satu persatu di sini, terimakasih atas semuanya.
14. Tidak lupa juga buat Bapak Pendekar & teman-temanku di UKM PPS CEPEEDI (Mtekol, Sidik, Erwin, mb' Ulil, mb' Yu, mb' Amin, mb' Siti, Oot, Ida, Nihla cs) thanks atas dukungan dan motivasinya.
15. Teman-taman di Masjid Nurul Hidayah (Idris cs) & Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Kepada mereka semua penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Demikian kata pengantar dari penulis sebagai sebuah pembuka untuk kemudian memahami lebih jauh dan mendalam tentang skripsi ini. Penulis membuka dengan lapang dada kepada siapapun untuk memberikan saran dan kritikan yang membangun. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat. Amin..

Yogyakarta, 24 Juni 2008

Penulis,



Dony Handriawan
NIM. 04420899

DAFTAR ISI

	Ha.
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Hipotesis Penelitian.....	24
G. Metode Penelitian	25
H. Sistematika Pembahasan	35

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH MU'ALLIMIN

MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	37
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Berkembangnyanya Madrasah mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	38
C. Tujuan, Visi dan Misi.....	42
D. Struktur Organisasi dan Tata Kerja.....	44
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	45
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	50
G. Gambaran Umum Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas V MAK Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.....	54

BAB III : HASIL EKSPERIMEN

A. DESKRIPSI DATA KELOMPOK EKSPERIMEN.....	64
B. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM- BASED LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS V MAK	
1. <i>Pre-Test</i>	66
2. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i> di Kelas V MAK (<i>Treatment</i>).....	70
3. <i>Post-Test</i>	78

C. PENGKAJIAN INSTRUMEN	
1. Uji Validitas.....	79
2. Uji Reliabelitas.....	82
D. ANALISIS DATA	
1. Perhitungan Data.....	84
2. Pengujian Hipotesis.....	88
E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	89
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	96
C. Kata penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Hal
TABEL I :	21
TABEL II :	32
TABEL III :	46
TABEL IV :	49
TABEL V :	50
TABEL VI :	51
TABEL VII :	64
TABEL VIII :	69
TABEL IX :	70
TABEL X :	78
TABEL XI :	80
TABEL XII :	81
TABEL XIII :	84
TABEL XIV :	84
TABEL XV :	91
TABEL XVI :	92

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat bahasa Arab dalam konteks umat Islam sekarang ini, paling tidak ada dua alasan mengapa umat Islam harus mempelajari bahasa Arab, *pertama* karena ia bahasa komunikasi yang memang harus kita pelajari apabila kita ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. Dan yang *ke dua* karena ia adalah bahasa agama yang mengharuskan para pemeluknya untuk mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab. Meskipun Prof. Dr. Nurcholis Madjid berpendapat bahwa penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa al-Quran sesungguhnya lebih banyak menyangkut masalah teknis penyampaian pesan dari pada masalah nilai.¹

Memang bahasa Arab adalah entitas terdekat dan sekaligus terjauh. Begitu dekat karena ia senantiasa hadir dalam keseharian kita; bahasa adalah shalat dan doa. Begitu jauh, karena ia kadang menampilkan wajah kesulitannya untuk dipelajari. Namun, ia adalah satu-satunya bahasa yang mengilhami pencarian kita atas ilmu yang tertinggi; al-quran dan as-Sunnah.²

Terlepas dari bahasa Arab adalah bahasa al-Quran, dewasa ini ia banyak diminati tidak hanya di negara-negara Timur Tengah yang memang merupakan

¹ Nurcholis Majid. *Kata Pengantar (Universalisme Islam Dan kedudukan Bahasa Arab)* dalam buku *Bahasa arab dan Metode Pengajarannya*, oleh: Prof. Dr. Azhar Arsyad, Pustaka Pelajar: 2004.

² Zaenuddin Radliyah, dkk, *Metodologi & strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta:Pustaka Rihlah Group, 2005) hlm. 1

asal dari bahasa ini, tetapi juga di Barat seperti Amerika misalnya. Hampir tidak ada satupun perguruan tinggi yang tidak menjadikan bahasa Arab sebagai mata kuliahnya, termasuk perguruan tinggi Katholik atau Kristen. Sebagai contoh misalnya Harvard University dan Georgetown University, keduanya mempunyai pusat studi Arab yang kurang lebih menjadi *Center For Contemporary Arab Studies*. Saat ini bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia, seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad dari Ghazzawi, 1993.³ Bahkan bahasa ini digunakan sebagai bahasa resmi oleh kurang lebih 20 negara, baik di semenanjung Arabia seperti Oman, Yaman, Bahrain, Kuwait, Saudi Arabia dan lain-lain, maupun di benua Afrika seperti Maroko, Aljazair, Libya, Mesir dan Sudan.

Untuk itu tidaklah mengherankan dan bahkan merupakan sebuah keharusan bagi kita di Indonesia yang merupakan tempat bermukim Ummat Islam terbesar di dunia, untuk memberikan perhatian khusus terhadap bahasa Arab. Memang sudah banyak lembaga pendidikan di negara kita baik formal maupun non-formal yang menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran prioritas dan mengajarkannya kepada para siswa. Akan tetapi, sampai saat ini belum terlihat hasil yang cukup signifikan, yaitu hasil yang mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Arab saat ini sudah optimal. Ini terlihat dari banyaknya alumnus dari madrasah-madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Aliyah (MA), yang

³ Azhar Arsyad, "*Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1

sudah jelas dalam kurikulumnya terdapat mata pelajaran bahasa Arab, namun belum mampu berbahasa Arab baik pasif terlebih secara aktif.⁴

Secara lebih spesifik jika kita melihat ke dalam pemebelajaran bahasa Arab dewasa ini, maka salah satu yang menjadi kegelisahan akademis dalam hal pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan Islam adalah kesulitan-kesulitan metodologis dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif.⁵ Selama ini muncul kesan bahwa kurikulum bahasa Arab yang dikembangkan di Madrsah dan sekolah khususnya, belum efektif untuk menjadikan siswa mampu mendengarkan, berbicara, menulis, membaca dan memahami bahasa Arab dengan baik. Salah satu faktornya adalah kelemahan metodologis, di samping juga minimnya jam pelajaran yang dialokasikan.⁶

Berangkat dari realita ini, penulis sangat tertarik ketika membaca skripsi dari saudara M. Ardistanti Hasani yang berjudul "*Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Qiro'ah*" yang dimunaqosyahkan pada tanggal 1 Agustus 2006 yang lalu. Penelitian itu masih merupakan penelitian literer (*Library Research*), dan sejauh ini masih belum ada yang mencoba untuk mengadakan uji coba model pembelajaran tersebut dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Padahal menurut hemat penulis model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) ini bisa dikatakan sebagai suatu model pembelajaran baru yang cukup menarik untuk

⁴ Mansur, *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab*, (Arabiyah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol: 1 Juli 2004). hlm. 76

⁵ Ibid, redaksi Al-'Arabiyah, Jurnal Pendidikan Vol: 1 Juli 2004. hlm: v

⁶ Ibid

diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.⁷ Model pembelajaran PBL ini sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan model-model pembelajaran lainnya seperti *active learning* atau *cooperative learning* misalnya karena di dalamnya juga menyediakan pembelajaran aktif dan independen. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran (*Teacher Centred Study*), melainkan siswa (*Student Centred Study*). Adapun yang menjadi perbedaan mendasar model PBL ini dengan model-model pembelajaran yang lain adalah dalam penyajian materi saja, dimana siswa dihadapkan dengan sebuah masalah terkait dengan materi yang mereka pelajari terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.⁸

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan uji coba model pembelajaran PBL ini di Kelas V MAK Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya memberikan perhatian lebih di bidang bahasa Arab. Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) adalah kelas khusus yang di dalamnya lebih banyak mengkaji ilmu-ilmu keagamaan termasuk bahasa Arab, dan saat ini kelas MAK hanya ada dua kelas yaitu di kelas V dan kelas VI.

Bermula dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Musrif Husnan Wadi S.Hi dan Ustad Hadian Rizani S.S⁹, penulis melihat bahwa

⁷ M. Ardistanti Hasani, "Problem Based-Learning Dalam pembelajaran Qiro'ah", Skripsi Pendidikan Bahasa Arab (Yogyakarta: Koleksi Pribadi, 2006) hlm. 10. t.d.

⁸ Harold B. White, "Dan Tries Problem-Based Learning: A Case Study," <http://www.udel.edu/pbl/news.html>, akses 11 Februari 2008. hlm.1

⁹ Penulis melakukan observasi pendahuluan dan wawancara pada tanggal 14, 17, 24 dan 25 Februari 2008.

pembelajaran bahasa Arab di kelas IV MAU dan kelas V MAK masih menemui beberapa kendala. Antara lain adalah kurang ikut terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran dan lemahnya motivasi serta minat belajar bahasa Arab siswa. Ini terbukti dari masih banyaknya para siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, dan sebaliknya sibuk berbicara dengan teman-temannya yang lain, sehingga berimbas pada siswa itu sendiri yaitu sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru. Padahal Malvin L. Siberman menyatakan bahwa belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri¹⁰ bukan semata hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditegaskan juga oleh Ustad Hadian Rizani S.S selaku ustad di kelas IV MAU dan V MAK, Beliau menyatakan bahwa minat atau motivasi belajar siswa terhadap bahasa Arab sangat minim jika dibandingkan dengan motivasi atau minat belajar siswa terhadap bahasa Inggris.¹¹ Padahal apabila dicermati khususnya di kelas V MAK, bahasa Arab tentu jauh lebih banyak mendukung terhadap mata pelajaran yang lain dari pada bahasa Inggris.

Untuk itulah dengan berbekal hasil penelitian literer (*Library Research*) yang dilakukan oleh saudara M. Ardistanti Hasani tersebut, dan merunut beberapa referensi lain tentang *problem-based learning* seperti yang dituliskan oleh Zulrahman dan Yudidurnawan dalam beberapa artikelnya, penulis akan mencoba melaksanakan eksperimentasi model pembelajaran *problem-based learning* di

¹⁰ Malvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, (Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2006), terj. Hlm. 9.

¹¹ Wawancara dengan Ustad Hadian Rizani S.S tanggal 24 Februari 2008.

kelas V MAK Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, untuk mengetahui apakah model pembelajaran tersebut bisa memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan pembelajaran bahasa Arab guna memperoleh hasil yang lebih baik. Penulis lebih memilih kelas V MAK ini sebagai tempat eksperimen karena intensitas belajar bahasa Arab di kelas ini lebih banyak dari pada kelas-kelas yang lain. Meskipun sesungguhnya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas-kelas yang lain juga tidak jauh berbeda. Hal ini mengingat dalam pembelajaran bahasa model *problem-based learning* siswa diharuskan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka (*Presenting and defending conclusion*). Dan dalam presentasi itu sangat ditekankan agar siswa mampu menyampaikannya dalam bahasa tujuan.

Uji coba model pembelajaran *problem-based learning* ini penulis anggap penting karena menurut asumsi penulis salah satu faktor yang mengakibatkan kurang berperan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, termasuk juga lemahnya motivasi dan minat belajar siswa adalah kurang variatifnya metode yang diterapkan, sehingga tentu akan menimbulkan titik jenuh pada diri siswa. Oleh karena itu penulis berharap model pembelajaran *problem-based learning* ini bisa menghadirkan nuansa belajar baru, sehingga bisa menambah semangat belajar bahasa Arab siswa. Selain itu penulis juga mempunyai harapan minimal jika eksperimentasi ini mengindikasikan hasil yang positif dalam peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa, maka secara otomatis ini akan menambah

hazanah atau perbendaharaan metodologi kita selaku calon-calon pendidik dan pengajar bahasa Arab khususnya, yang saat ini sedang berproses di jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebab tidak bisa kita pungkiri, bahwa penguasaan materi (*maadah*) yang tidak diimbangi dengan kompetensi metodologi yang bervariasi adalah sebuah problem yang tidak bisa kita anggap ringan. Sehingga tidaklah salah jika dikatakan bahwa *at-thariqah ahammu minal maaddah*. Kompetensi metodologi yang variatif merupakan suatu yang tidak kalah pentingnya dari *maadah* atau materi yang diajarkan. Bahkan mungkin jauh lebih penting dan merupakan suatu keniscayaan bagi kita sebagai seorang calon pendidik. Lebih dari itu, penulis berharap eksperimentasi ini bisa merekomendasikan model pembelajaran *problem-based learning* ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang bisa membantu para guru bahasa Arab khususnya dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Inilah yang melatar belakangi penulis menyusun skripsi ini dengan judul ***“PROBLEM-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Eksperimentasi Di Kelas V MAK Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta)”***.

B. Rumusan Masalah

Dari problematika real di atas, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai pedoman untuk mencari fakta-fakta di lapangan bisa menjadi

jawaban atas fokus yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* di kelas V MAK?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diterapkannya *problem-based learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas V MAK?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dengan model *problem-based learning* tersebut berlangsung di kelas eksperimen (V MAK). Apakah model pembelajaran ini bisa memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas eksperimen, setelah model pembelajaran tersebut diterapkan atau tidak.

2. Kegunaan Penelitian

Eksperimentasi ini diharapkan bisa membuktikan bahwa model *problem-based learning* ini memberikan nuansa baru dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga bisa membangkitkan kembali semangat belajar bahasa Arab siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, dan selanjutnya memberikan kontribusi positif yang kongkrit terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga bisa

membantu para guru dan siswa dalam mencapai hasil pembelajaran bahasa Arab yang lebih baik. Selain itu penulis juga berharap ini bisa menjadi awal yang baik untuk memotivasi diri penulis sendiri terutama dan semua kalangan yang mempunyai perhatian besar terhadap kemajuan bahasa Arab dalam dunia pendidikan kita, untuk terus melakukan inovasi-inovasi metodologi dengan senantiasa secara kontinu mengadakan penelitian-penelitian maupun eksperimentasi guna meningkatkan mutu pendidikan umumnya dan pembelajaran bahasa Arab khususnya.

D. Kajian Pustaka

Skripsi tentang eksperimentasi tentu sudah banyak kita temukan. Yang berbeda biasanya adalah metode yang diuji cobakan dan obyek kajian yang diteliti atau dieksperimentasikan. Begitu juga dengan penelitian yang penulis lakukan ini, yaitu eksperimentasi *problem based-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas V MAK Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta. Yang berbeda adalah *problem-based learning* yang akan diuji cobakan.

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, hanya ada satu skripsi yang membahas model *problem-based learning* terkait dengan pembelajaran bahasa Arab yaitu skripsi saudara M. Ardistani Hasani yang berjudul "*Problem Based-Learning Dalam Pembelajaran Qiro'ah*", namun masih berupa penelitian literer (*Library Research*). Dalam skripsi ini penulis lebih banyak menjelaskan tentang

konsep-konsep *problem-based learning* itu sendiri, dasar filosofis, tujuan dan prinsip, sistem evaluasi serta kemungkinan implementasinya dalam pembelajaran qira'ah. Dalam kesimpulannya, Ardistanti menyatakan bahwa konsep *problem-based learning* pada dasarnya sudah ada dalam model-model pembelajaran qira'ah. Seperti dalam pembelajaran kosakata, mencari ide pokok bacaan, menjawab pertanyaan-pertanyaan, dll. Akan tetapi, konsep *problem-based learning* hanya terdapat dalam sebagian tahapan pembelajarannya saja, sedangkan dalam hal tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran masih jarang yang menggunakan model *problem-based learning*. Jadi belum ada model pembelajaran qira'ah yang benar-benar mengaplikasikan model *problem-based learning* secara utuh.¹²

Selain itu ada dua buku yang penulis temukan yang membahas tentang model *problem-based learning* yaitu buku pertama yang ditulis oleh Maggi Savin-Baden yang berjudul "*Problem-Based Learning in Haigher Education: Untold Stories*". Dari sedikit yang penulis pahami dalam buku ini terdapat penjelasan tentang pentingnya PBL dan juga asumsi dasar munculnya PBL. Buku yang ke dua adalah buku yang diterbitkan oleh Jossey-Bass Publishers yang berjudul "*Bringing Problem-Based Learning To Higher Education: Theory and Practice*" yang di dalamnya memuat kurang lebih 11 artikel. Di antara artikel-artikel tersebut adalah artikel yang ditulis oleh Deborah E. Allen, Barbara J. Duch dan Susan E. Groh yang berjudul "*The Power of Problem-Based Learning in*

¹² M. Ardistanti Hasani, "Problem Based-Learning..... hlm. 71-72. t.d.

Teaching Introductory Science Courses". Artikel ini berisi pengantar aplikasi PBL dalam pendidikan menengah, model pembelajarannya, kemudian kenapa PBL bagus untuk diterapkan dan lain-lain, karena pada awalnya PBL ini lebih banyak diterapkan di tingkat perguruan tinggi khususnya di bidang ilmu kedokteran. Selain itu referensi atau literatur-literatur yang membahas tentang *problem-based learning* lebih banyak penulis akses dari internet di antaranya adalah artikel-artikel yang ditulis oleh Yudipurnawan dan Zulrahman seperti "Perbedaan Kelas PBL dengan Lingkungan Kelas Tradisional", "Kegiatan Pengajar dan Pelajar Dalam Pendekatan PBL", "Keuntungan PBL", "Teknologi Pendukung PBL" dan lain-lain.¹³

E. Landasan Teoritis

1. Problem-Based Learning

Problem-Based Learning (PBL) adalah pembelajaran berbasis masalah. Orang yang pertama kali mencetuskan *problem-based learning* adalah Barrows dari McMaster University of Canada pada dekade akhir tahun 1960 dan diterapkan pada pendidikan kedokteran. Hal ini beranjak dari kebiasaan pembelajaran lama yang cenderung konvensional, sehingga PBL ini muncul

¹³ <http://yudipurnawan.wordpress.com//pbl>, akses tanggal 18 Februari 2008.

menggantinya dengan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴

Menurut Barrows, model *problem-based learning* dilandasi oleh dua alasan yaitu; *pertama*, pembelajaran berbasis masalah lebih efektif bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan. *Kedua*, salah satu kemampuan medis yang paling penting dalam menghadapi pasien adalah kemampuan untuk memecahkan masalah (mendiagnosis penyakit dan menemukan obatnya), bukan menghafalkan teori. Oleh karena itu, yang menjadi fokus pembelajaran bukan lagi pada kemampuan siswa dalam menjawab serangkaian pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan informasi apa yang telah diberikan, melainkan siswa harus mulai belajar merumuskan masalah yang mereka hadapi dalam kelompok-kelompok kecil. Sehingga diharapkan mereka mampu menganalisis informasi atau pengetahuan apa yang mereka butuhkan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi tersebut.¹⁵ Pada akhirnya mereka akan menemukan banyak hal dari proses analisis yang mereka lakukan tersebut.

a. Definisi *Problem Based-Learning*

Problem-Based Learning adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah, lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk

¹⁴ Larry D Spence, "Problem-Based Learning: Lead to learn, Learn to lead," [http:// www.studygs.net/pbl.htm](http://www.studygs.net/pbl.htm), akses 11 Februari 2008, hlm.1.

¹⁵ Maggi Saven Baden, *Problem-Based Learning in Higher Education: Untold Stories*, (Philadelphia : SHRE and Open University Press, 2000), hlm.14.

mempelajarinya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.¹⁶

Barbara Duch mengatakan bahwa *problem-based learning* adalah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk "*belajar bagaimana belajar*" dan bekerjasama dalam satu kelompok untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan PBL.¹⁷ Masalah yang disajikan bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu *problem-based learning* juga mengajak siswa untuk berpikir kritis, analitis dan bagaimana menemukan sumber belajar yang tepat.¹⁸ Siswa tidak lagi diajarkan untuk menghafalkan teori-teori, konsep-konsep atau kaidah-kaidah, melainkan sudah mulai diajarkan bagaimana mengidentifikasi masalah dalam kelompok kerjasama untuk kemudian menemukan solusinya. Jadi, siswa tidak hanya belajar kaidah kebahasaan di kelas tanpa tahu bagaimana cara mempraktekannya, melainkan siswa harus paham dengan apa yang sedang dipelajarinya.

Sedangkan Dr. Howard Barrows dan Ann Kelson mengatakan *problem-based learning* adalah sebuah model pembelajaran yang terdiri dari beberapa rangkain masalah yang sudah direncanakan sedemikian rupa, sehingga untuk bisa

¹⁶ <http://zulharman79.wordpress.com/2007/07/15/problem-based-learning-pbl/>, akses 18 Februari 2008

¹⁷ Ibid.

¹⁸ M. Ardistanti Hasani, "Problem Based-Learning Dalamhlm. 22. t.d.

memecahkan masalah ini siswa dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam hal *problem solving, self-directed learning, team works, dll*. Mereka mengungkapkan bahwa: "*problem-based learning is both a curriculum and a process. The curriculum consists of carefully selected and designed problems that demand from the learner acquisition of critical knowledge, problem solving proficiency, self-directed learning strategies, and team participation skills*".¹⁹

b. Prinsip Dan Tujuan *Problem-Based Learning*

Ada beberapa prinsip yang ada dalam model pembelajaran *problem-based learning* antara lain :²⁰

1. Learning is student-centered.

Dalam *problem-based learning* siswa merupakan pusat pembelajaran bukan guru.

2. Learning Occurs in small students groups.

Dalam prakteknya PBL banyak dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 9 orang. Lalu dalam setiap pergantian topik kelompok itu dirubah. Tujuannya untuk melatih siswa agar dapat bekerjasama dengan semua siswa yang mempunyai karakter berbeda-beda (*heterogen*).

3. Teachers are facilitators or guides.

¹⁹ "Problem-Based Learning", <http://www.mccli.dist.maricopa.edu/pbl/info.htm>, akses 11 Februari 2008.

²⁰ M. Ardistanti Hasani, "Problem Based-Learning Dalamhlm. 26. t.d.

Guru bertindak sebagai patner dan fasilitator siswa dalam belajar, memberikan nasehat dan masukan-masukan atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Di samping itu guru juga bertanggungjawab atas pengelolaan kelas, mulai dari penataan kelas agar tidak monoton, menciptakan suasana belajar yang kondusif.

4. *Driving question or problem (Pengajuan pertanyaan atau masalah).*

Masalah merupakan unsur utama dalam *problem-based learning*, karena dengan adanya masalah maka proses pembelajaran akan dapat berlangsung. Dalam konteks ini maka guru dituntut untuk bisa menyajikan dan mengemas materi bahasa Arab dalam format permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa.

5. *Learning is a Contructive and not a receptive Proces.*²¹

Belajar adalah proses membangun dan mencari bukan sekedar menerima.

6. *Investigation (penyelidikan).*

Yang dimaksud penyelidikan di sini adalah usaha untuk memecahkan masalah dengan cara merujuk kepada buku-buku atau sumber-sumber informasi lain yang relevan. Baik itu kamus maupun buku-buku referensi yang mereka miliki atau berdasarkan buku catatan dan pengetahuan mereka terdahulu.

²¹ LuAnn Wilkerson dan Wim H. Gijsselaers (ed), *Connecting Problem-Based Learning with Educational Theory, Bringing Problem-Based Learning to higher Education: theory and Practice*, (San Francisco: JOSSEY-BASS PUBLISHERS, 1996), hlm. 14

7. *Produce artifacts (menghasilkan produk).*

Produk yang dihasilkan dalam *problem-based learning* adalah berupa solusi yang ditawarkan dalam memecahkan masalah, baik berupa laporan, ringkasan dll.

8. *Collaboration (kolaborasi).*

Dalam kelompok kerja yang sudah terbentuk seluruh siswa diharapkan bisa bekerja sama dan berperan aktif dalam mencari solusi atau referensi.

Adapun tujuan pembelajaran dengan model *problem-based learning* seperti yang dikutip dari Maggi Saven Baden dalam bukunya yang berjudul *Problem-Based In Higher Education: Untold Study*, meliputi:²²

1. Menanamkan sikap *self-directed learning* atau belajar mandiri dalam diri siswa, tidak hanya ketika ia di sekolah, akan tetapi juga di luar sekolah. Sehingga siswa mengetahui apa yang telah ia ketahui dan yang belum.
2. Melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan logis dalam menghadapi masalah pembelajaran. Sehingga siswa dapat menemukan cara sendiri dalam memecahkan masalah, disertai dengan bukti-bukti atau teori yang melandasinya.
3. Mengajarkan pada siswa bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang telah ia dapatkan, daripada hanya mengumpulkan berbagai macam pengetahuan tanpa tahu

²² M. Ardistanti Hasani, "Problem Based-Learning Dalamhlm. 25. t.d

bagaimana cara menggunakannya. Sehingga siswa mempunyai kemampuan *problem-solving proficiency* dalam setiap masalah yang dihadapi.

4. Melatih siswa untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam satu kelompok, bagaimana menjadi pemimpin, serta cara bersosialisasi dengan orang lain.
5. Mencetak siswa menjadi *lifelong learners*. Dimana siswa harus tetap belajar di manapun ia berada.

c. Tahapan Pembelajaran Dalam *Problem-Based Learning*

Dalam pembelajaran dengan model *problem-based learning* ada beberapa tahapan pembelajaran yang harus dilakukan agar kegiatan yang dilakukan menjadi sistematis dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan pembelajaran dalam model *problem-based learning* sebagaimana yang di kutip dari tulisan Larry D Spence dalam tulisannya tentang *problem-based learning* secara sederhana dijelaskan sebagai berikut :²³

1. *Exploring the issues (penyajian masalah).*

Tahap pertama adalah guru menyajikan masalah kepada siswa, lalu siswa mencoba merumuskan masalah itu. Dalam tahap ini banyak siswa yang akan merasa kesulitan dan berpikir tidak mampu untuk memecahkan masalah yang diberikan, akan tetapi inilah letak tantangan yang sebenarnya dalam pembelajaran dengan model *problem-based learning*.

²³ M. Ardistanti Hasani, "Problem Based-Learning Dalamhlm. 29. t.d.

2. *Investigate solution (merumuskan hipotesis)*

Dalam tahap kedua ini siswa mencoba untuk mengeksplorasi apa yang telah mereka ketahui dan yang belum, serta apa yang harus mereka lakukan untuk memecahkan masalah. Siswa harus berdiskusi dengan semua anggota kelompoknya untuk mengetahui pendapat atau pengalaman anggota kelompok lainnya tentang masalah yang dihadapi. Diskusi itu akan menghasilkan banyak pendapat, asumsi-asumsi sebagai hipotesis awal dalam menemukan solusi yang akan diambil. Setelah itu siswa dapat menyusun daftar solusi yang mungkin dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

3. *Research the knowledge (mencari referensi).*

Kegiatan selanjutnya adalah mencari referensi berupa buku-buku, kamus, buku catatan, dll sebagai alat untuk menguji hipotesis yang telah dihasilkan sebelumnya. Dalam tahap ini siswa harus mulai mengatur rencana kerja mereka, mulai referensi apa saja yang mereka butuhkan, sampai pada batas akhir pengumpulan. Jadi setiap anggota mempunyai waktu untuk belajar dan berbagi pengetahuan tentang apa yang telah mereka temukan kepada anggota lainnya. Apabila dalam tahap ini para siswa berhasil menemukan referensi yang tepat untuk menguji hipotesis mereka, maka para siswa dapat langsung berpindah ketahap selanjutnya.

4. *Write your solution (menulis laporan).*

Setelah solusi ditemukan, maka sekarang saatnya untuk menulis laporan tentang solusi yang ditawarkan, dilengkapi dengan teori, data dan alasan yang mendukungnya. Di sini para siswa belajar bagaimana cara menulis dan melaporkan kegiatan mereka secara sistematis, mulai dari rumusan masalah sampai pada pemecahan masalah.

5. *Presenting and defending your conclusion (Brainstorming).*²⁴

Dalam presentasi ini siswa harus melaporkan segala aktifitas yang terjadi dalam kelompok mereka. Tujuannya adalah supaya siswa lain dapat mengetahui proses yang terjadi dalam kelompok itu. Selain itu solusi atau jawaban yang dipresentasikan menjadi salah satu indikator bahwa para siswa telah mempelajari sesuatu. Di dalam PBL, pelajar bekerja bersama, dan tugas diberikan oleh guru agar aktif. Pelajar dapat bekerja secara individu maupun kelompok. Dalam banyak kasus, pelajar mengerjakan tugas secara bersamaan di dalam kelompok kecil.²⁵ Dalam tahap ini siswa juga belajar mengembangkan kemampuan berbicara di depan publik.

6. *Review your performance (evaluasi)*

Kegiatan terakhir dalam *problem-based learning* adalah evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran dengan model *problem-based learning* dilakukan dengan melalui dua cara, yaitu ; evaluasi individual dan evaluasi

²⁴ <http://zulharman79.wordpress.com/2007/07/15/problem-based-learning-pbl/> akses 18 Februari 2008

²⁵ <http://yudipurnawan.wordpress.com/2007/11/17/kegiatan-pelajar-dalam-pendekatan-pbl/> akses 18 februari 2008

kelompok. Adapun penjelasan lanjut tentang sistem evaluasi ini akan disampaikan dalam pembahasan selanjutnya.

2. Gambaran Umum Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pada dasarnya penerapan model *problem-based learning* dalam pembelajaran bahasa hampir sama dengan penerapan model ini pada bidang lainnya, yaitu dengan memberikan masalah kepada siswa, lalu siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah tersebut. Perbedaannya hanya terletak pada materi bahasa saja.²⁶ Jadi dalam pembelajaran bahasa dengan model *problem-based learning* masalah yang disajikan kepada siswa tentu saja menggunakan bahasa tujuan (bahasa kedua yang ingin dipelajari).

Di sinilah pembelajaran bahasa dengan model *problem-based learning* terjadi, karena ketika siswa harus mencari referensi, berdiskusi, mengemukakan pendapat dan melaporkan hasil observasi mereka dalam bahasa tujuan, para siswa belajar mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa kedua. Dalam proses ini siswa dapat menambah kosakata-kosakata baru, belajar kaidah-kaidah kebahasaan, dan mengetahui bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu siswa harus mempresentasikan apa yang mereka temukan tersebut di depan kelas. Guru dalam hal ini hanya bertugas sebagai patner atau fasilitator belajar siswa, bukan sebagai informan utama dalam pembelajaran. Hal

²⁶ M. Ardistanti Hasani, "Problem Based-Learning Dalamhlm. 56. t.d.

ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berfikir kritis siswa, sehingga siswa tidak asal menjawab melainkan mempunyai alasan atau landasan teori yang kuat. Setelah itu guru juga harus memberikan masukan-masukan atau nasehat terkait dengan beberapa kakurangan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Secara ringkas berikut ini adalah gambaran (Sintaks) tahap pembelajaran bahasa dalam pembelajaran model *problem-based learning*:

TABEL I

TAHAPAN PEMBELAJARAN DALAM *PROBLEM-BASED LEARNING*

No	Tahapan / Fase	Peran Guru
1	Penyajian atau penguraian masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan segala hal yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen atau pengamatan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, melaksanakan eksperimen atau pengamatan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Berikut ini adalah contoh rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang penulis terapkan dalam eksperimen atau *treatment* di kelas V MAK Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta:

1. Kegiatan Awal :

- Mukoddimah.
- Apersepsi.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan segala hal yang dibutuhkan, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh siswa dalam proses belajar dan memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.
- ✓ *Waktu (15 Menit)*
- ✓ *Aspek Life Skill ;*
 - *Menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk ikut terlibat dalam setiap aktifitas pembelajaran.*
 - *Siswa memahami proses pembelajaran yang akan mereka tempuh.*

2. Kegiatan Inti :

- Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil.
- Guru menyajikan masalah terkait materi pokok yang akan dibahas dalam kelompok-kelompok siswa.
- Siswa mulai berdiskusi berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditentukan yaitu mulai dari merumuskan *hipotesis*, mencari referensi, menulis laporan.
- Guru memantau kegiatan diskusi siswa.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.

- Guru membacakan, mengartikan dan menjelaskan teks qiro'ah atau tata bahasa (qowa'id) yang didiskusikan oleh para siswa secara keseluruhan.
- Guru memberikan arahan, masukan dan koreksi terhadap kekeliruan dilakukan oleh siswa.

✓ *Waktu (55 Menit)*

✓ *Aspek Life Skill ;*

- *Keaktifan, Keberanian dan pehaman siswa*
- *self-directed learning atau belajar mandiri*
- *Melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan logis.*
- *Kerjasama tim dan kepemimpinan.*

3. Kegiatan Akhir :

- *Post Test* menggunakan soal-soal latihan terkait materi yang dibahas, yang terdapat dalam buku panduan.
- Guru mengingatkan para siswa untuk mempersiapkan diri sebelum pelajaran berikutnya.
- Penutup

✓ *Waktu (20 Menit)*

✓ *Life Skill ;*

- *Kesiapan, konsentrasi dan tanggung jawab siswa*
- *lifelong learners (belajar sepanjang hayat).*

3. **Sisitem Evaluasi Dalam Problem-Based Learning**

Dalam *problem-based learning* evaluasi dilakukan dengan dua cara, yaitu:²⁷

1. Evaluasi individual.

²⁷ M. Ardistanti Hasani, "Problem Based-Learning Dalamhlm. 29. t.d.

Dalam evaluasi individual ini siswa harus menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang pernah diberikan. Tujuan dari evaluasi individu ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap masalah yang dihadapi, dan pengetahuan apa saja yang telah didapatkan oleh siswa selama proses memecahkan masalah.

2. Evaluasi kelompok.

Evaluasi kelompok dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana dinamika yang terjadi dalam setiap kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua anggota kelompok terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah atau tidak. Selain itu dengan kegiatan ini para siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing. Diharapkan dengan adanya evaluasi ini, maka masing-masing anggota kelompok akan terus belajar dan tidak mengulangi kesalahan dalam tugas berikutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Sebagai jawaban awal atas rumusan masalah yang penulis kemukakan sebelumnya maka penulis menyusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Arab siswa kelas V MAK setelah diterapkannya model pembelajaran *problem-based learning* dengan sebelumnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental yaitu jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki dan menguji kemungkinan adanya hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen.

a. Rancangan Eksperimen

☒ Persiapan

Sebelum menentukan rancangan eksperimen, penulis terlebih dahulu memaparkan variabel-variabel yang berperan dalam uji coba ini yaitu:

- Variabel bebas dalam hal ini model pembelajaran *problem-based learning*
- Variabel terikat yaitu nilai bahasa Arab siswa
- Kelas eksperimen yaitu kelas V MAK

Rancangan eksperimen yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimen tes awal-tes akhir kelompok tunggal (*the one group pre-test post-test*) yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok eksperimen dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* sebagai alat ukur keberhasilan eksperimen.²⁸

Gambar 1

Desain Pretest-Posttest

²⁸ Syamsuddin AR, M. S. dan Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan : O1 : *Pre-test*
 O2 : *Post-Test*
 X : Perlakuan pada kelompok Eksperimen

☒ **Pelaksanaan**

Eksperimen ini penulis laksanakan selama kurang lebih dua bulan tepatnya dari tanggal 27 Maret sampai 31 Mei 2008. Akan tetapi, sebelumnya penulis melakukan observasi awal khusus di kelas eksperimen yaitu kelas V MAK untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dilakukan. Setelah itu penulis melakukan *treatment* dengan memberikan *pre-test* terlebih dahulu. Adapun *treatment* penulis laksanakan sebanyak lima kali pertemuan.

2. Penentuan Sumber Data

Dalam penelitian ini data penulis klasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. Untuk data primer penulis mengambil dari sumber-sumber data berikut :

- ☒ Kepala Sekolah atau Direktur Madrasah. Di antara data yang akan penulis cari dari sumber data ini adalah data-data yang terkait dengan gambaran

umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan berdirinya, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan karyawan, serta kondisi sarana prasarana yang dimiliki.

- ☑ Guru Bidang Studi Bahasa Arab kelas V MAK Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- ☑ Siswa kelas V MAK yang berjumlah 26 siswa. Untuk itu penulis mengambil data dari keseluruhan siswa. Karena berdasarkan patokan yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto yaitu *jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi*.²⁹

Sedangkan untuk data skunder merupakan data-data yang penulis kumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada seperti data-data berupa dokumen atau arsip.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Ada beberapa Teknik dan Instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan berdasarkan apa yang dilihat dan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet xii, 2002, edisi revisi), hlm. 117

didengar seperti yang dikutip oleh Moch. Ainin dari Ubaidat.³⁰ Dalam observasi di kelas eksperimen penulis dibantu observer yaitu guru asli untuk mengetahui secara obyektif bagaimana pembelajaran bahasa Arab dengan *problem-based learning*. Selain itu observasi ini penulis laksanakan untuk mengetahui bagaimana kondisi Madrasah.

b. Eksperimen

Menurut Sutrisno Hadi eksperimen merupakan salah satu metode pengumpulan data³¹, dan ini merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang penulis aplikasikan dalam menerapkan model pembelajaran *problem-based learning* di kelas eksperimen.

b. Test

Test merupakan instrumen pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian ini. Karena dengan instrumen inilah penulis memperoleh data yang valid, apakah terdapat perbedaan yang signifikan setelah diterapkannya *problem-based learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas V MAK atau tidak. Dan test ini penulis sajikan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*.

c. Interview (Wawancara).

Metode ini penulis gunakan dalam hunting data mengenai pembelajaran bahasa Arab dan pencarian informasi tentang sekolah baik sejarah maupun kelengkapan staf administrasinya. Dan bentuk wawancara yang penulis gunakan

³⁰ Moch. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: Hilal Pustaka, 2007), hlm.117

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*..... hlm. 74

adalah wawancara bebas terpimpin, dimana penulis melakukan wawancara dengan lebih bebas dan alami namun tetap mempersiapkan bahan wawancara secara garis besar.³²

d. Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi ini, penulis mengoleksi data tentang struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan dan keadaan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Karena dokumentasi dalam arti yang lebih luas meliputi foto, rekaman dalam kaset, video, disk, artifact dan dokument.³³

4. Pengkajian Intrumen

Untuk mengetahui apakah instrumen yang penulis pakai benar-benar bisa mengukur apa yang hendak penulis ukur (valid) dan benar-benar memiliki tingkat kehandalan dan keajekan yang tinggi (reliabel), maka berikut ini penulis memberikan sedikit gambaran tentang uji intrumen yang penulis laksanakan. Karena seperti yang dikatakan oleh Scarvia B. Anderson dan kawan-kawan bahwa persyaratan bagi tes yaitu validitas dan reliabelitas ini sangat penting.³⁴

³² Moch. Ainin, *Metodologi Penelitian*..... hlm. 115

³³ Ibid, hlm. 122

³⁴ Suharasimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Edisi Revisi, 2007), hlm. 87

a. Uji Validitas Instrumen

Penulis menggunakan dua jenis uji validitas yaitu uji validitas isi dan uji validitas butir soal atau uji validitas item dengan menggunakan rumus kerelasi *product moment* berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)
 X : Skor Total Butir Soal (Item)
 Y : Jumlah Skor Total
 N : Jumlah Subyek

Koefisien korelasi dianggap valid jika lebih dari 0,30.³⁵ Koefisien korelasi yang bertanda negatif, menunjukkan ketidak validan instrumen. Sedangkan menurut Oller, yang penulis kutip dari Ainin,³⁶ menyatakan bahwa satu butir tes dikatakan layak jika indeks tingkat kesulitannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Adapun untuk mengetahui tingkat kesulitan butir soal (*p*), menggunakan rumus berikut ini:

$$P = (JJB : JPT) \times 100\%$$

P = Tingkat kesulitan butir soal

JJB = Jumlah Jawaban Benar

JPT = Jumlah Peserta Tes

³⁵ Abdul Munif, *Materi Kuliah Evaluasi*, t.d.

³⁶ M. Ainin, et.al., *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: MISYKAT, 2006), hlm. 103.

1. Uji Validitas Isi

Masih mengutip dari Ainin, menurut Gronlund dan Linn, validitas isi merupakan tingkatan yang menunjukkan bagaimana tes dapat mengukur sampel yang representatif dari ranah yang akan diukur.³⁷ Dalam uji validitas ini akan dipersoalkan apakah isi dari suatu alat ukur cukup mewakili sebuah populasi materi yang akan diukur. Ada dua standar validitas isi yaitu *petama* sekumpulan item tes yang representatif dan *ke dua* adalah metode yang sesuai dengan tujuan dan situasi dalam pembuatan tes. Untuk itu penulis membuat tabel spesifikasi materi atau kisi-kisi materi yang ditekankan.

2. Uji Validitas Butir Soal atau Uji Validitas Item

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah butir soal yang penulis ujikan mempunyai dukungan besar terhadap skor total.³⁸ Untuk uji validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment* di atas.

Untuk memudahkan interpretasi, berikut ini penulis cantumkan tabel interpretasi terhadap *angka indeks korelasi product moment* secara sederhana yang penulis kutip dari buku Pengantar Statistik Pendidikan (Prof. Drs. Anas Sudijono, 2006).

³⁷ M. Ainin, et. al., *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: MISYKAT, 2006), hlm. 26-27.

³⁸ Suharasimi Arikunto, *Dasar-Dasar.....* hlm. 72.

TABEL II

TABEL INTERPRETASI ANGKA INDEKS KORELASI PRODUCT MOMENT

<i>Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})</i>	<i>Interpretasi</i>
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)</i>
0,20 - 0,40	Antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah atau rendah</i>
0,40 - 0,70	Antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang atau cukupan</i>
0,70 - 0,90	Antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat atau tinggi</i>
0,90 - 1,00	Antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat atau sangat tinggi</i>

b. Uji Reliabelitas Instrumen

Dalam uji reliabelitas ini penulis akan menggunakan teknik *single test double trial* yaitu satu instrumen yang diujicobakan kepada sejumlah responden secara berulang. Oleh karena itu yang terpenting dalam uji reliabelitas menggunakan teknik ini adalah adanya kesejajaran hasil yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang tinggi, sebab pasti akan terdapat

practice effect atau *carry over effect* yaitu kemungkinan siswa masih mengingat soal yang telah diujikan dalam test pertama.³⁹

H. Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data “t” untuk pengukuran berulang atau *t-test* untuk dua data kecil yang saling berhubungan dan dalam eksperimen ini penulis menggunakan teknik *single test double trial* atau teknik *test-retest*. Oleh karena itu, untuk mencari nilai “*tobservasi*” penulis tidak melakukan uji normalitas dan homogenitas (seperti biasanya apabila pengukuran “t” dilakukan pada dua kelompok yang berbeda yaitu ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Akan tetapi, pengukuran hanya dilakukan dengan mencari perbedaan skor antara variabel yang saling berhubungan pada pengukuran pertama dan pengukuran ke dua (D).⁴⁰ Adapun rumus yang penulis gunakan dalam analisis data ini adalah:

1. Rumus “t” dengan mencari *Mean Of difference* (M_D) dan Standar Error (SE_{MD}) terlebih dahulu yaitu:⁴¹

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan :

t_o : Koefisien yang melambangkan derajat perbedaan Mean kedua kelompok sampel yang sedang diteliti.

³⁹ Ibid. hlm. 80.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 120-121.

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 269.

M_D : Mean of Defference
 SE_{MD} : Standar Error

2. Rumus “t” mencari perbedaan skor antara variabel yang saling berhubungan pada pengukuran pertama dan pengukuran ke dua (D) yaitu:⁴²

$$t_o = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{N \sum D^2 - (\sum D)^2}{N - 1}}}$$

Kerangan:

t_o : Koefisien yang melambangkan derajat perbedaan Mean kedua kelompok sampel yang sedang diteliti.
 N : Jumlah Peserta test.
 D : perbedaan skor antara variabel yang saling berhubungan pada pengukuran pertama dan pengukuran ke dua

Selanjutnya terhadap “ t_o ” yang diperoleh dari rumus di atas, penulis memberikan interpretasi sebagai berikut :

1. Jika t_o sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel (t_t), maka *Hipotesis Nihil (H_o) yang menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Arab siswa kelas V MAK setelah diterapkannya model pembelajaran problem-based learning dengan sebelumnya **ditolak**. Sebaliknya Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Arab siswa kelas V MAK setelah diterapkannya model pembelajaran problem-based learning dengan sebelumnya **diterima**.*

⁴² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*..... hlm. 121.

2. Jika t_o lebih kecil daripada harga kritik " t " yang tercantum dalam tabel (t_i), maka *Hipotesis Nihil (H_o) yang menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Arab siswa kelas V MAK setelah diterapkannya model pembelajaran problem-based learning dengan sebelumnya **diterima**. Sebaliknya Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Arab siswa kelas V MAK setelah diterapkannya model pembelajaran problem-based learning dengan sebelumnya **ditolak**.*

H. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah gambaran sistematika penulisan sebagai gambaran isi dari skripsi yang penulis susun:

Bab (1) adalah pendahuluan yang membahas tentang gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab (II) menjelaskan tentang gambaran umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan berdirinya, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan dan kondisi sarana prasarana yang dimiliki serta gambaran umum pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta khususnya di kelas V MAK.

Bab (III) menguraikan tentang hasil eksperimen yang dilakukan oleh penulis yang meliputi deskripsi data kelompok eksperimen, penerapan model pembelajaran *problem-based learning* di kelas V MAK (meliputi gambaran *pre-test*, proses pembelajaran dan *post-test*), pengkajian instrumen, analisis data, serta pembahasan tentang hasil analisis data.

Bab (IV) adalah penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan berdasarkan hasil eksperimen yang telah penulis uraikan pada bagian sebelumnya, sebagai jawaban atas rumusan masalah dan hipotesis alternatif yang penulis kemukakan yaitu:

- 1) Proses pembelajaran bahasa Arab di kelas V MAK Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* lebih didominasi oleh siswa. Dengan kata lain, siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru (*pasif reseptif*). Sedangkan guru hanya berperan sebagai pendamping atau partner yang bertugas untuk membimbing dan meluruskan apabila dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa terdapat kekeliruan.
- 2) Dalam model pembelajaran ini, siswa kelas V MAK lebih banyak mempunyai kesempatan untuk mengasah kemampuan aspek *life skill* mereka, seperti kreatifitas, *konvidensi*, *problem solving*, keberanian berbicara dan mengemukakan pendapat dengan bahasa tujuan. Sehingga dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya belajar untuk tahu atau hafal materi *an sich*, melainkan yang lebih penting adalah siswa dilatih untuk belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*). Dengan demikian siswa

tidak hanya bisa memahami materi yang mereka pelajari, melainkan juga tahu dan bisa menerapkan atau mempraktekkan apa yang mereka pelajari tersebut.

- 3) Terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Arab yang signifikan antara setelah diterapkannya model pembelajaran *problem-based learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas V MAK dengan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata siswa dalam *pre-test* (74.864) dan *post-test* (84.136), serta harga atau nilai $t_{observasi}$ (5,473) yang lebih besar dari pada harga atau nilai t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% (2,08) maupun 1% (2,83). Dengan demikian hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Arab yang signifikan antara setelah diterapkannya model pembelajaran *problem-based learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas V MAK dengan sebelumnya, **diterima**. Sebaliknya hipotesis nol atau hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan, **ditolak**.
- 4) Model pembelajaran *problem-based learning* ini bisa dijadikan salah satu alternatif dalam upaya menghidupkan suasana kelas di kelas V MAK Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa.

B. Saran-saran.

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian dan eksperimen yang penulis lakukan, antara lain:

- 1) Untuk sekolah, dalam hal ini Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta khususnya perlu untuk merumuskan target-target atau tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan riil yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, sebelum menyusun sebuah buku panduan. Sebab penulis melihat di Madrasah ini sudah ada buku panduan yang sudah jadi, baru kemudian menyusun target atau tujuan berdasarkan buku yang ada.
- 2) Untuk guru atau pengajar hendaknya lebih memperhatikan tujuan atau kompetensi dasar yang hendak dicapai dari pembelajaran yang dilakukan, yang diwujudkan dengan pembuatan silabi atau RPP. Sehingga dengan demikian guru bisa lebih variatif dalam mengimplementasikan berbagai metode atau model pembelajaran termasuk salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *problem-based learning* ini dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan khususnya.
- 3) Kepada para siswa kelas V MAK khususnya, belajar tidak hanya tahu dan menerima apa adanya tanpa mengerti bagaimana mencari atau menerapkan apa yang telah diketahui. Jadi sebagai siswa perlu untuk selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya

siswa bisa belajar bagaimana belajar, dan itu tidak akan bisa terwujud tanpa adanya pembiasaan diri.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan tugas akhir (skripsi) ini, meskipun tidak penulis pungkiri masih banyak terdapat kekeliruan dan kesalahan sehingga masih sangat jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam atas Nabi utusan-Nya Muhammad Rasulullah saw.

Terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga semua itu tercatat sebagai sebuah amal ibadah yang akan mendapat ganjaran kelak di hari akhir. Selanjutnya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepan. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang mempunyai perhatian bagi kemajuan hasil belajar bahasa Arab siswa. Penelitian ini bukanlah sebuah akhir tentunya, melainkan sebuah awal untuk melakukan penelitian-penelitian yang lebih besar demi kemajuan pendidikan bangsa kita.

Hormat Penulis


Dony Handriawan

NIM: 04420899

Daftar Pustaka

- Ainin, Moch, Dr. M.Pd, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Malang: Hilal Pustaka, 2007.
- _____, et. al., *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: MISYKAT, 2006.
- Arsyad, Azhar, Prof. Dr, *Bahasa arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Edisi Revisi, 2007.
- _____, dan Jabar, Cepi Safrudin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarata: PT. Bumi Aksara, 2007.
- _____, Booklet, *Mu'allimin Yogyakarta menyemai Tunas Harapan Umat*, Yogyakarta: MMMY, 1995.
- Arabiyah*, "Jurnal Pendidikan Bahasa Arab", Vol: 1 Juli 2004.
- Baden, Maggi Saven, *Problem-Based Learning in Higher Education: Untold Stories*, Philadelphia : SHRE and Open University Press, 2000.
- Fakultas Tarbiyah "Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah" Yogyakarta: 2006.
- Gijselaers, Wim H, "Connecting Problem-Based Learning with Educational Theory", *Bringing Problem-Based Learning to higher Education: theory and Practice*, San Francisco: JOSSEY-BASS PUBLISHERS, 1996.
- Hadi, Sutrisno, Prof. Drs. MA, *Metodologi Research* Yogyakarta: ANDI, 2004.
- Hasani, Ardistani, S.Pdi, "Problem Based-Learning Dalam pembelajaran Qiro'ah", *Skripsi Pendidikan Bahasa Arab Yogyakarta: Koleksi Pribadi*, 2006, t.d.
- <http://zulharman79.wordpress.com/2007/07/15/problem-based-learning-pbl/>, akses 14 dan 18 Februari 2008.

<http://yudipurnawan.wordpress.com/2007/11/17/kegiatan-pelajar-dalam-pendekatan-pbl/> 14 februari 2008.

Mardalis, Drs, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Mudjijo, Drs. M.Pd, *Tes Hasil Belajar*, Jakarta: BUMI AKSARA, 1995.

"Problem-Based Learning", <http://www.mcli.dist.maricopa.edu/pbl/info.htm>, akses 11 Februari 2008.

Radliyah, Z, Dra. M.Ag, dkk, *Metodologi & strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta:Pustaka Rihlah Group, 2005.

Sa'ud, Udin Syaefudin, M.Ed., Ph.D. dan Makmun, Abin Syamsuddin, Prof. Dr. M.A. *PERENCANAAN PENDIDIKAN: Suatu Pendekatan Komperhensif*, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2006.

Siberman, Malvin L, *Active Learning 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2006. terj.

Syamsuddin AR, Prof. Dr. M.S, dan Damaianti, Vismaia S, Dr. M.Pd, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiono, Prof. Dr, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2006.

Spence, D Larry, *Problem-Based Learning: Lead to learn, Learn to lead*, <http://www.studygs.net/pbl.htm>.

Thoha, M. Chabib, Drs. M.A, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

Widodo, Sembodo Ardi, Dr. M.Ag, "Pendidikan Islam Pesantren (Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)", Disertasi, Yogyakarta: Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Sunana Kalijaga, 2005, t.d.